



Peningkatan Karakter Islami Peserta Didik di MI Muhammadiyah Butuh Senden Butuh Magelang

Akhmad Baihaqi* Radita Oktaviani, Taufiqurrohman, Rohmiatin, Munasikhatul Bariroh

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

Email*: akhmadbaihaqi@ummgl.ac.id

Abstrak. Perkembangan gaya hidup yang mengikuti trend budaya-budaya barat menyebabkan kecemasan akan memudarnya nilai-nilai etis dan moral. Karena hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, bahkan tawuran di kalangan anak usia sekolah. Fenomena itu yang mendorong pemerintah untuk merumuskan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa. Islam adalah agama yang memiliki sejarah panjang dalam mengembangkan sikap, watak dan karakter manusia menuju derajat tertinggi kemuliaan melalui pendidikan akhlak. Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT dalam rangka memperbaiki akhlak manusia. Dalam keseluruhan ajaran agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Kegiatan PPMT ini bertujuan untuk meningkatkan karakter Islami peserta didik di MI Muhammadiyah Butuh melalui budaya sekolah Islami.

Kata Kunci: peningkatan karakter, karakter religius, karakter peserta didik, karakter Islami.

Abstract. The development of lifestyle that follows the trend of Western cultures causes anxiety to diminish ethical and moral values. Because it can cause free association, the use of illegal drugs, even a brawl among school-age children. That phenomenon encourages the Government to formulate national policy on the nation's character development. Islam is a religion that has a long history of developing attitudes, disposition and human character towards the highest degree of glory through moral education. Prophet Muhammad SAW, as the messenger of Allah SWT in order to improve human morality. In the overall teachings of Islam, morality occupies a privileged position and is very important. PPMT activity aims to improve the Islamic character of students at MI Muhammadiyah need through Islamic school culture.

Keywords: character enhancement, religious characters, student character, Islamic character.

1. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang terletak di Butuh, Kelurahan Senden, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. MI Muhammadiyah Butuh merupakan sekolah swasta dari amal usaha yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah PCM Mungkid yang didirikan pada tahun 1954. Menurut sejarahnya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh bermula dari kegiatan sekolah diniyah yakni sekolah sore setelah sekolah regular selesai, yang bertempat di rumah-rumah penduduk. Melihat banyak anak-anak semangat yang mengikuti, pengurus Muhammadiyah ranting Butuh mempunyai rencana untuk mendirikan madrasah. Setelah dilakukan musyawarah secara terbuka dengan masyarakat setempat, ternyata masyarakat menyambut dengan gembira rencana tersebut, maka dimulailah perjuangan untuk mendirikan madrasah tersebut.

Pada tahun 1954, Khalwani sebagai kepala madrasah yang pertama memulai kegiatan belajar mengajar dan resmi menjadi lembaga pendidikan yang diberi nama "MI Muhammadiyah Butuh" pada waktu itu masih dilaksanakan di rumah-rumah penduduk setempat sambil mempersiapkan bangunan yang masih belum permanen. Karena semangat dan ketulusan hati masyarakat pada tahun 1958 siswa dan guru bisa menikmati gedung permanen dengan dana swadaya masyarakat. Dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendiri madrasah ini tidak lepas dari peran para tokoh antara lain: Khalwani, Munawir, Muryaatmaja, Ranu Widarto, Sutarmo Maryoso, Satri, Tarisyak Wiyadi, Sukoretno dan lain-lain.

Dalam pengelolaan MI Muhammadiyah Butuh maka Yayasan Muhammadiyah ranting Butuh mengadakan kerja sama dengan Departemen Agama untuk membantu dalam pengelolaan proses belajar mengajar, baik dari segi kurikulum maupun guru yang mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi dan seluruh aktivitas siswa di sekolah MI Muhammadiyah Butuh, Senden, Mungkid, Magelang ini, maka permasalahan yang telah teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perilaku atau karakter islami di MI Muhammadiyah Butuh, yang kadang berani kepada guru, berbuat tidak terpuji kepada temannya dan berkata kotor atau kurang baik.
- b. Teknik atau metode pengajaran di MI Muhammadiyah Butuh yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dinilai masih kurang maksimal.

2. Metode Pelaksanaan

a. Perencanaan dan Persiapan

Setelah melakukan observasi di lapangan, maka kami menyusun kegiatan program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan di lapangan, dimulai dengan rapat bersama dosen pembimbing lapangan membahas mengenai persiapan program kerja dan persiapan pelaksanaan kegiatan PPMT di MI Muhammadiyah Butuh.

b. Pelaksanaan

Program kerja kegiatan PPMT di MI Muhammadiyah Butuh, Senden, Mungkid, Kabupaten Magelang di laksanakan oleh 4 mahasiswa bersama dengan dosen pembimbing lapangan Metode pelaksanaan dalam program PPMT dalam bidang Peningkatan Kualitas Hidup Islami yang telah disesuaikan dengan program kerja yang dilaksanakan adalah dengan metode penyelesaian berupa:

1) Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam bentuk program baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah praktis dan literasi.

2) Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pengadaan pojok baca atau taman baca dan sosialisasi pendidikan karakter religius dan sosialisasi metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

c. Pemantauan dan pengarahan kegiatan

Selama kegiatan pengabdian kepada mitra dilaksanakan, pemantauan selalu dilakukan agar kegiatan terarah dan mampu mencapai tujuan secara optimal.

d. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai dilakukan guna menentukan rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi lapangan mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Sosialisasi (*Sosialisasi Budaya Islami Di Sekolah*)

Makna nilai budaya Islami dalam kehidupan tercermin dari perilaku keseharian dan aktifitas kerja yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Proses terbentuknya nilai budaya Islami secara bertahap seiring berjalannya waktu dengan perkembangan budaya dan teknologi yang terjadi saat ini. Potensi berkembangnya nilai budaya Islami dalam diri seseorang terbentuk atas dasar kemauan diri serta dukungan lingkungan sekitar. Moralitas, etika, budi pekerti adalah wujud dalam perilaku kehidupan bukan hanya dalam tulisan dan ucapan, oleh karena itu penilaian untuk menuju budaya tersebut tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja, akan lebih baik jika penilaiannya di desain untuk menilai moralitas. Sekolah dengan tugas mendidik antara ilmu pengetahuan dan budi pekerti saling seimbang maka akan tercipta peserta didik yang berkualitas dari segi keilmuan dan perilakunya.

Sekolah sebagai sarana untuk mencari ilmu, maka perlu menanamkan nilai-nilai atau kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk peserta didiknya agar selamat dari pengaruh perilaku negatif yang sekarang merebak dikalangan anak-anak hingga remaja.

Pada Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Butuh oleh tim PPMT yang terdiri dari empat (4) mahasiswa dengan didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengadakan sosialisasi budaya Islami dengan tujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui

budaya sekolah Islami. Program ini diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam mewujudkan etika dan budi pekerti sesuai dengan ajaran agama Islam.

Saat ini Indonesia berada pada tahap revolusi industri 4.0, dimana jaringan yang digunakan berbasis www (word wide web). Berbeda dengan zaman old, sekarang, kita duduk saja bisa menjelajah dunia. Tanpa disadari bahwa revolusi 4.0 telah melahirkan generasi "sosio-idiot". Yakni generasi yang tidak memiliki kemampuan untuk mandiri, generasi yang tidak peka dan generasi yang kehilangan solidaritas sosial, dan asyik dengan dunianya sendiri, seolah-olah duniaku selalu lebih hebat dari orang lain.

Pelaksanaan sosialisasi budaya Islami oleh tim PPMT diikuti oleh seluruh Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Butuh pada Kamis 19 Maret 2020 pada pukul: 08.30 – 11.15 WIB, di MI Muhammadiyah Butuh. Pembahasan budaya sekolah Islami difokuskan pada aturan berbusana Islami di sekolah bagi siswa dan siswi, adab peserta didik saat hendak berangkat ke sekolah, adab peserta didik saat tiba di sekolah, adab peserta didik saat kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru, adab makan dan minum, adab bermain, aturan shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan mingguan dan bulanan yang rutin dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan pengembangan karakter religius.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu peserta didiknya. Sebelum akses internet sangat mudah dilakukan oleh semua orang khususnya di dunia pendidikan, guru adalah sumber utama yang menjadi rujukan peserta didik. Kini, guru telah diposisikan hanya menjadi salah satu sumber. Bahkan kehadiran guru menjadi kurang bermakna jika guru berhenti belajar dan update informasi.

Secara teoritis, menurut Ridwan Abdullah Sani, kerangka kompetensi abad ke-21 bahwa menyajikan pelajaran pokok saja tidak cukup, ada tiga pelengkap yang sangat diperlukan, yakni: (1) kemampuan kreatif, (2) berkarakter kuat (bertanggung jawab, sosial, toleransi, produktif, dan adaptif), (3) kemampuan memanfaatkan informasi dan berkomunikasi. Dengan mengoptimalkan budaya sekolah Islami, maka sama saja dengan mematangkan pembentukan karakter religius bagi peserta didik di era revolusi industri 4.0 (Radar Jember, 2019).



GAMBAR 1. Sosialisasi budaya sekolah Islami.

b. Taman Baca atau Pojok Baca

Kegiatan membaca saat ini memang masih rendah khususnya dikalangan anak usia sekolah dasar, yang lebih banyak bermain ketimbang membaca. Sangat sulit untuk merubah aktivitas membaca menjadi sebuah budaya sehingga menjadi kebiasaan baik. Salah satu upaya untuk mengejar ketinggalan tersebut yakni dengan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di MI Muhammadiyah Butuh yang harus diawali dengan menumbuhkan budaya minat membaca sejak dini dan tentunya banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca anak yaitu dapat dimulai dari sekolah dengan mengadakan taman baca atau pojok baca yang dapat dilakukan oleh siswa ketika waktu jam istirahat.

Taman baca atau pojok baca merupakan sebuah ruangan atau bisa di dalam kelas yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak-anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui taman atau pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku. Buku tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk meminjamnya dan dapat dibaca di rumah.

Melihat kondisi sekolah yang belum memiliki taman baca atau pojok baca, melalui PPMT UMMagelang ini, kami mengadakan taman baca atau pojok baca dan memberikan beberapa buku bacaan yang disesuaikan

dengan minat belajar anak, seperti kisah-kisah keteladanan para nabi, buku hafalan doa, juz 'amma, buku pengetahuan umum, buku cerita ratyat dan masih banyak lagi.

Sasaran atau tujuan dari pengadaan taman atau pojok baca ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dengan cara mendekatkan buku bacaan kepada siswa serta mengenalkan berbagai sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media belajar, sumber belajar, memudahkan siswa mencari informasi serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Kegiatan ini berlangsung pada, Selasa 9 Juni 2020 di MI Muhammadiyah Butuh, Desa Sebden, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Dalam mensukseskan gerakan literasi di MI Muhammadiyah Butuh kami dari PPMT PAI Universitas Muhammadiyah Magelang mengadakan penggalangan buku bacaan atau donasi buku bacaan yang disesuaikan dengan minat baca anak-anak usia sekolah dasar, dengan agenda sebagai berikut:

- 1) Senin, 11 Mei 2020 kelompok PPMT PAI Universitas Muhammadiyah Magelang bersama-sama menuju dusun sedayu Muntilan untuk mengambil donasi buku yang diberikan kepada kelompok PPMT kami, waktu 09.00 s/d 10.45 WIB.
- 2) Kamis, 28 Mei 2020 pengambilan donasi buku di dusun Salamsari, Mranggen, Srumbung, agenda pukul: 08.30 – 11.15 WIB.
- 3) Rabu, 11 Juni pengambilan donasi buku bacaan bekas di dusun, Tegalrejo, magelang, pada pukul: 10.00 – 12.13 WIB.
- 4) Senin, 15 Juni 2020 pengambilan donasi buku bacaan materi anak Sekolah Dasar di Blabak, Mungkid, Magelang, pada pukul: 09.14- 12.00 WIB.
- 5) Jumat, 26 Juni 2020, pengambilan buku donasi di Salaman, Kab Magelang. Waktu 08.12 – 11.15 WIB.



GAMBAR 2. Proses pemilihan buku-buku donasi yang akan diserahkan ke MI Muhammadiyah Butuh.

c. Aksi Tanam atau Penghijauan Sekolah

Lingkungan yang kondusif sangat diperlukan dalam menghasilkan tamatan yang cakap melalui proses belajar mengajar berbasis sistem pendidikan yang bermutu. Tidak hanya itu, lingkungan sekolah yang hijau menjadikan lingkungan sekolah tampak asri dan segar juga memiliki nilai estetika yang tinggi sekaligus memperindah pemandangan serta peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

Penghijauan di lingkungan sekolah sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mencegah pemanasan global yang terjadi di dunia saat ini. Dimulai dari lingkungan sekolah yang mengadakan penghijauan mempunyai berbagai peran dan fungsi, diantaranya adalah sebagai paru-paru lingkungan sekolah yang menambah kesegaran udara dalam lingkup sekolah tersebut, sebagai pengatur lingkungan yang dapat memberikan kesejukan, kenyamanan serta kesegaran di lingkungan sekitar sekolah, sebagai penyeimbangan alam yang dapat membentuk tempat hidup alam untuk satwa yang hidup di sekitar lingkungan tersebut.

Aksi penanaman, pemeliharaan dan perawatan menjadi tanggung jawab warga sekolah. Disinilah gerakan mencintai kehidupan alam sebagai bentuk kesadaran bahwa merusak alam (penebangan pohon secara liar) dapat berakibat fatal, seperti udara yang panas karena kurangnya peneduh, bahaya tanah longsor dan banjir.

Dilihat dari berbagai dimensi, gerakan penghijauan akan menyelamatkan kehidupan manusia itu sendiri. Untuk itu, menjadi penting gerakan penghijauan jika dikenalkan pada siswa sejak usia dini. Dimana nantinya akan memberikan dampak yang positif dan akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa di masa yang akan datang.

Berkenaan dengan hal tersebut, pada hari Sabtu 13 Juni 2020 salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PPMT UMMagelang yaitu penghijauan sekolah dengan menanam tanaman dalam pot yang berisi berbagai macam tanaman apotik hidup dan tanaman bunga sebagai keindahan sekolah dan aksi penghijauan lingkungan sekolah. Tujuan dari program aksi penghijauan sekolah ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa peduli terhadap lingkungan dan alam sehingga diharapkan warga sekolah untuk gemar menanam dan memelihara tanaman sejak dini. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru MI Muhammadiyah Butuh dan peserta PPMT UMMagelang tahun 2020.



GAMBAR 3. Aksi tanam berbagai jenis bunga dan rempah-rempah.

d. Peduli Covid-19

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia saat ini sudah semakin meluas, dengan jumlah kasus yang terpapar Covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Hal tersebut menyebabkan aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah, dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). (Pendidikan, 2020)

Seiring berjalannya waktu, mau tidak mau masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan "new normal life", sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, Bapak Wiku Adisasmito. New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Dengan diberlakukannya new normal, kita mulai melakukan aktivitas diluar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah, yaitu memakai masker jika keluar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan orang untuk mencegah penularan Covid-19.

Dalam rangka New Normal peduli Covid-19 ini kelompok PPMT UMMagelang yang melakukan kegiatan PPMT di MI Muhammadiyah Butuh juga turut berpartisipasi dalam rangka pencegahan dan memutus rantai penularan covid-19 ini melalui beberapa kegiatan seperti pengadaan masker kain, handsoap, handsanitizer yang dikhususkan untuk guru dan karyawan sekolah yang menggunakan. Kegiatan tersebut sebagai kepedulian atas pandemic yang terjadi hingga kini. Tujuan dari kegiatan ini adalah pencegahan penularan covid-19 melalui kontak langsung dan bersentuhan tangan dengan penggunaan handsoap dan hand sanitizer. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis 18 Juni 2020 bersama dosen pembimbing lapangan beserta guru-guru MI Muhammadiyah Butuh dan peserta PPMT UM Magelang.



GAMBAR 4. Penyerahan handwash, handsanitizer dan masker kepada guru MI Muhammadiyah Butuh.

e. *Pengadaan Poster Motivasi Islami dan Banner Budaya Islami*

Dalam rangka penanaman gerakan budaya islami di sekolah, salah satu cara agar hal itu selalu di ingat dan melekat pada siswa adalah dengan himbauan-himbau yang bersifat tertulis. Karenanya itu akan selalu dilihat dan dibaca siswa ketika ia di kelas ataupun diluar kelas. Kegiatan ini di mulai dengan menempel poster berisi motivasi, himbauan agar berbuat baik, dan juga gemar membaca serta menjaga lingkungan di setiap ruang kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di MI Muhammadiyah Butuh.

Poster islami juga menjadi salah satu cara untuk mengajarkan pendidikan karakter islami dalam bentuk tulisan, tulisan yang memberikan pesan yang memotivasi atau ajakan berupa kata-kata Mutiara untuk mengajak siswa membiasakan kebiasaan yang baik. Dengan hal itu sedikit demi sedikit akan tertanam dalam jiwa anak dalam penanaman karakter islami. Poster karakter islami berisi tentang budaya yang sesuai dengan agama islam ketika di sekolah, seperti memakai pakaian ang sesuai dengan agama islam, bertutur kata yang sopan dan santun serta berakhlakul karimah sesai drngan telandan Rasulullah SAW. Poster biasanya berisi tentang gambar-gambar yang menarik unruk memberikan kesan yang menarik perhatian anak-anak, demikian pula dengan poster islami yang di buat semenarik mungkin agar para peserta didik tertari untuk melihat bahkan membaca dengan baik.

Harapannya siswa dapat mengaplikasikan budaya islami ini di sekolah dan di lingkungan masyarakat secara umumnya dengan tujuan menanamkan budaya islami dimanapun berada. Pembuatan poster dan banner yang berisi motivasi-motivasi islami dan budaya islami diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa melalui bimbingan guru yang ada di MI Muhammadiyah Butuh Senden Mungkid Magelang.



GAMBAR 5. Penempelan Poster motivasi di setiap ruang kelas oleh Tim PPMT.

4. Kesimpulan

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah piker dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di madrasah atau sekolah. lima karakter tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta tidak bias dipisah-pisahkan saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni: (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas).

Dengan demikian gerakan PPK di Lembaga pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI) berusaha menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Hal ini sebagai karakterisasi yang dibentuk dari nilai-nilai islami berdasarkan misi pendidikan profetik Rasulullah SAW.

Dari hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu atau PPMT di MI Muhammadiyah Butuh, Senden, Mungkid, Magelang pada topik renstra implementasi dan peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, dan bidang renstra peningkatan kualitas hidup islami, dan dengan judul renstra peningkatan karakter islami pada peserta didik di MI Muhammadiyah Butuh dengan melakukan kegiatan yang mengarah pada pembentukan dan penanaman perilaku budaya islami dan karakter islami sebagai tujuan dari pelaksanaan kegiatan PPMT tersebut. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi pada guru melalui pendekatan strategi dalam belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar pada siswa yang menyenangkan dengan tujuan hasil belajar yang maksimal serta melakukan pendampingan kepada siswa tentang baca tulis Al-Qur'an dan ibadah praktis sebagai giat untuk siswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam membaca Al-Quran serta tata cara ibadah yang benar dan sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya pada kegiatan literasi sekolah dengan pengadaan buku bacaan sebagai sarana untuk lebih meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa MI Muhammadiyah Butuh dan kegiatan penutup yaitu dengan aksi penghijauan lingkungan sekolah dengan tujuan sebagai pengatur lingkungan yang dapat memberikan kesejukan, kenyamanan serta kesegaran di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Mawardi, Imam, dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Islami Sekolah Di MI Muhammadiyah Sidorejo Bandongan*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No.1, Maret 2020, ISSN: 2549-8347
- Pendidikan, M. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 Ayat 1.
- PKK, T. P. (2016). *Panduan Penilaian Penguatan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.